

**PENGELOLAAN PANTI ASUHAN DI MUHAMMADIYAH
CABANG KARANG PILANG SURABAYA MELALUI
PEMBINAAN LIFE SKILL, SPIRITUAL DAN AKADEMIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
HAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS : T-2007 037	No. REG : T-2007/RI/1037.
	ASAL PIKU :
	TANGGAL : Oleh :

**ULFA QODARSIH
NIM : D03303075**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

**SURABAYA
2007**

Gajah Belang

- Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
- Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ulfa Qodarsih ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Mei 2007

Pembimbing

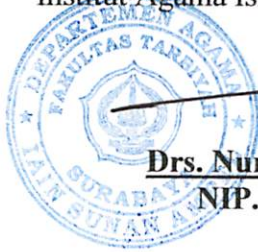
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kasyful Anwar', with a stylized flourish at the end.

Drs. H. KASYFUL ANWAR
NIP. 150 198 826

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ulfa Qodarsih** ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 22 Agustus 2007

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag
NIP.150 246 739

Ketua,

Drs. H. Kasyful Anwar
NIP. 150 198 826

Sekretaris,

Umi Hanifah, M.Pd.I
NIP. 150 368 397

Penguji I,

DR. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 150 256 479

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag
NIP. 150 267 236

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ulfa Qodarsih, 2007 : Pengelolaan Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya melalui pembinaan Life Skill, Spiritual dan Akademik.

Masalah yang telah diteliti dalam skripsi yang berjudul Pengelolaan Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya melalui pembinaan Life Skill, Spiritual dan Akademik. ini adalah

1. Bagaimana pengelolaan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan Life Skill, Spiritual dan Akademik di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif eksploratif yaitu dengan membuat pencandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan, sehubungan dengan itu penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan panti asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya melalui pembinaan life skill, spiritual dan akademik yang diterapkan oleh pengurus panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya telah berjalan dengan baik secara efektif dan efisien sesuai dengan proses pelaksanaan kegiatan atau program-program yang telah ada sudah signifikan yaitu pengelolaan Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya melalui pembinaan life skill, spiritual dan akademik tepat pada sasarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
A. Tinjauan tentang Pengelolaan	22
1. Pengertian Pengelolaan	22
2. Dasar dan tujuan Pengelolaan	24
B. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	26
a. Planning.....	27
b. Organizing.....	27
c. Actuating.....	28
d. Controlling.....	29
2. Konsep Pembinaan Life Skill, Spiritual dan Akademik	30
a. Pembinaan Life Skill.....	31

b. Pembinaan Spiritual	41
c. Pembinaan Akademik	45

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Peneliian	
I. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah	48
II. Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah	49
1. Struktur Kepengurusan.....	51
2. Job Description.....	52
III. Tujuan berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah	54
IV. Program Kerja Panti Asuhan Muhammadiyah	55
B. Penyajian Data	56
C. Analisa Data.....	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Rekomendasi.....	71

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

Gambar Tabel

Struktur Organisasi..... 48

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

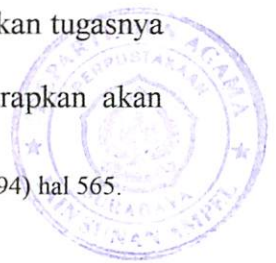
Sebagian besar manusia tidak terlepas dari aktivitas organisasi sejak dilahirkan sampai meninggal, karena organisasi merupakan unsur yang sangat diperlukan oleh masyarakat modern yang beradab.

Pada masyarakat modern manusia sebagai zoon politicon makhluk sosial yang harus bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri melainkan memerlukan bantuan pihak yang lain, yakni melalui organisasi. Panti asuhan adalah rumah asuh anak yatim piatu atau yang tak jelas orang tuanya.¹ Panti asuhan sebagai suatu lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan perlu untuk terus didorong dalam meningkatkan pertumbuhan dan peran serta tanggung jawabnya mencapai tujuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya suatu lembaga merupakan suatu sistem yang bagian-bagiannya adalah unit-unit yang pada lembaga tersebut. Setiap unit walaupun sudah mempunyai tugas dan sasaran sendiri, namun setiap unit itu tidak dapat melepaskan diri dari unit lain karena suatu unit tidak mungkin berfungsi dengan baik tanpa bantuan yang lain dan setiap unit berkewajiban mendukung pelaksanaan fungsi unit yang lainnya bila suatu lembaga itu ingin bergerak dengan lancar efektif dalam melaksanakan tugasnya mencapai tujuan dan dengan adanya suatu sistem dilembaga ini diharapkan akan

1. Pius A. Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994) hal 565.



dapat mengembangkan panti asuhan. Karena panti asuhan bisa seoptimal mungkin agar menjadi suatu lembaga yang baik dan maju.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap lembaga baik formal maupun non formal sudah tentu mempunyai suatu tujuan supaya tujuan itu dapat tercapai maka perlu adanya pengelolaan disegala bidang khususnya dibidang pengorganisasian. Pengelolaan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan pengelolaan adalah suatu unit yang di mulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dari penilaian selanjutnyalah bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu dapat berupa sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.² Yang berarti bahwa pengelolaan merupakan suatu proses aktivitas membangun, memelihara, dan membina suatu hal sesuai yang diharapkan sehingga substansi dari pengelolaan mencakup sistem, teknik pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari aktivitas mengelola. Dan untuk itu perlu adanya suatu keseriusan dan kehati-hatian dalam arti tidak asal-asalan dalam pengelolaannya. Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan pengelolaan yang profesional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian banyak hal yang diperlukan dalam mengelola panti asuhan diantaranya perlu adanya tenaga profesional pada bidang yang dikelola, tentunya bidang yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari organisasi.

2. Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996) hal 8

Berbicara masalah organisasi tidak terlepas dari berbagai masalah yang menyangkut manajemen atau aspek manajemen. Menurut George R. Terry dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Manajemen* menyebutkan bahwa :

Pengorganisasian merupakan kegiatan dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dengan sukses. Manusia merupakan unsur yang terpenting melalui pengorganisasian ialah untuk membimbing manusia bekerja sama secara efektif.³ Dengan demikian manajemen tidak hanya dibutuhkan dalam lapangan perusahaan akan tetapi manajemen juga terdapat dalam setiap kegiatan manusia, Oleh karena itu manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi pada khususnya panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya. Karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan sulit untuk mencapai tujuan.

Menurut T. Hani Handoko dalam bukunya manajemen menyebutkan bahwa :
 “Manajemen dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan yang berorganisasikan melalui semua tipe organisasi dalam praktek, manajemen membutuhkan orang-orang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama.”⁴

Dengan demikian manajemen adalah suatu proses atau kegiatan usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang sedangkan unsur terpenting dalam sebuah manajemen adalah pengorganisasian atau bagaimana pemimpin organisasi atau pengurus panti asuhan yang berfungsi sebagai pendidik

3. George R. Terry. *“Prinsip-prinsip manajemen*, cetakan V, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) hal 73

4. T. Hani Handoko, *“Manajemen”* Edisi Kedua, Cetakan IX, (Yogyakarta : BPFE, 1995) hal 3

memahami konsep dasar tentang pendidikan formal maupun non formal dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai tujuan yang telah mereka program atau kegiatan yang mereka adakan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, ditetapkan dalam Bab I, pasal 1, ayat 1, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.” Sedangkan Ayat 2 menyebutkan, bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”⁵

Pendidikan baik formal maupun non formal memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu wahana dalam menerjemahkan pesan sarana dalam membangun watak bangsa, masyarakat yang cerdas akan memberikan kontribusi yang cerdas pula dan secara progresif, Akan membentuk suatu kemandirian masyarakat yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang dalam krisis dan menghadapi dunia global.⁶

Seirama dengan gerak langkah pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah dan rakyat Indonesia pada dasarnya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata bagi segenap bangsa Indonesia. Pembangunan manusia Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang

5. Drs. Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2000) hal 56

6. E Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*” (Bandung : Remaja Rosdakarya 2003) hal 4

mencakup aspek jasmaniah dan rohaniah yaitu melalui unsur pembinaan life skill, spiritual dan akademik. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.

Dunia pendidikan tidaklah dapat dipisahkan disetiap individu maupun makhluk sosial, tiap-tiap individu akan tumbuh dan berkembang cepat atau lambat dalam lingkungan yang terus berubah, untuk itu kemampuan dan keberanian pendidik atau pengasuh untuk menghadapi keadaan anak didik dengan segala problema kehidupan dan latar belakangnya, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya, sarana pendidikan dan keadaan lingkungan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi edukatif atau tindakan yang bersifat mendidik. Selain itu pendidik mempunyai tanggung jawab dalam membangun masyarakat dari generasi muda yang akan datang yang agamis (spiritual) serta untuk meningkatkan anak yatim piatu sebagai bagian dari anak Indonesia yang menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian disiplin, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Cara penghidupan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, pendidikan bukan hanya sekedar memelihara kebudayaan dan meneruskan dari generasi kegenerasi sekaligus diharapkan dapat mengembangkan

7. Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa /Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2002) hal 152

ilmu pengetahuan Islam serta pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya. Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal tetapi juga dapat menciptakan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang untuk menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkesimpulan untuk menggunakan judul :

“PENGELOLAAN PANTI ASUHAN DI MUHAMMADIYAH CABANG KARANGPILANG SURABAYA MELALUI PEMBINAAN LIFE SKILL, SPIRITUAL DAN AKADEMIK.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan life skill, spiritual dan akademik di panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengelolaan panti asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan life skill, spiritual dan akademik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan kepustakaan tentang pengelolaan di panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya

b. Secara Praktis

Bagi pengurus panti asuhan hasil penelitian ini dapat diwujudkan sebagai bahan acuan dan masukan akan pentingnya pengelolaan panti asuhan.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang penulis angkat, maka penulis akan sedikit menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut.

1. **Pengelolaan** : Pengelolaan adalah kata dasar dari kata kelola yang berarti mengurus (perusahaan, pemerintah, yayasan) melakukan (pekerjaan) dan mendapat awalan pe dan akhiran an.⁸ Maka pengelolaan berarti suatu proses aktifitas membangun, memelihara dan membina suatu hal sesuai yang diharapkan sehingga substansi dari pengelolaan mencakup sistem teknik pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari aktifitas mengelola Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.

8. WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1976) hal 469

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dapat berupa sumber penyempurnaan dan pengelolaan selanjutnya.⁹

2. Panti asuhan : panti asuhan adalah rumah asuh anak yatim piatu atau anak-anak yang tak jelas orang tuanya.¹⁰
3. Pembinaan : pembinaan adalah usaha tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.¹¹
4. Life skill : Life skill adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi anak Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.¹²
5. Spiritual : Spritual adalah rohani, kejiwaan, mental dan moril. Dalam hal ini pembinaan mental dengan melalui sikap keagamaan demi terwujudnya insan yang bermoral anak Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.¹³

9. Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996) hal 8

10. Pius A. Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994) hal 565.

11. Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa /Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2002) hal 152

12. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Percakapan Hidup Life Skill*, Jakarta 2005.

6. Akademik : Akademik adalah bersifat ilmu pengetahuan. Dengan kata lain suatu lembaga keilmuan yang dituntut untuk memenuhi tugas-tugas pendidik dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam serta pengabdian masyarakat.¹³

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana kemampuan pemimpin atau sikap pengurus panti asuhan Muhammadiyah cabang Karangpilang Surabaya tetap loyal menjalankan tugas serta tanggung jawabnya terhadap pengelolaan panti asuhan untuk menunjang tercapainya tujuan kegiatan-kegiatan atau rencana yang ada dilembaga panti asuhan tersebut dan dalam suatu proses aktivitasnya membina suatu hal sesuai yang diharapkan yaitu usaha tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagaimana melalui pembinaan life skill yang mana suatu keberanian untuk menghadapi problema kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya, selain itu juga mempunyai tanggung jawab dalam membangun masyarakat dari generasi muda yang akan datang yang agamis (spiritual) demi terwujudnya insane yang bermoral atau berbudi pekerti yang luhur serta berupaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik (keilmuan) yang mampu mengembangkan, menyebarkan dan menerapkan ilmu pengetahuan Islam untuk meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat.

14. Tim Penyusun, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : PT. IAIN Sunan Ampel Press, 2002) hal 7

E. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan jenis penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam sebuah penelitian kita mengenal berbagai penelitian antara lain penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih tepat untuk menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Pengelolaan Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya Melalui Pembinaan Life Skill Spiritual dan Akademik

Penelitian Kualitatif seperti yang didefinisikan oleh bogdan taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh)¹⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena jenis penelitian ini lebih relevan dengan judul yang akan diteliti dan sesuai untuk menjawab semua yang berkaitan dengan fokus penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yakni tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.¹⁵ Adapun pengertian tentang jenis penelitian berupa deskriptif menurut sanapiah faisal adalah suatu penelitian sosial yang sekedar untuk

14 . Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 17 ,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal 3

15 . Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* ,(Bandung : CV. Alfabeta, 1998) hal 6

a. Menyusun Rencana penelitian

Dengan menyusun rencana penelitian yang dilakukan adalah mengajukan matrik usulan dan membuat proposal penelitian yang sebelumnya telah ada obyek yang akan dijadikan penelitian.

b. Memilih lapangan

Dalam hal ini peneliti memilih untuk lokasi penelitian dipanti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya Jl. Mastrip 64-66 Karangpilang Barat Surabaya

c. Mengurus Perizinan

Dalam mengurus perizinan peneliti memulai dari meminta izin ke dekan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan kemudian dilanjutkan kepada yayasan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya untuk mendapat izin serta data-data yang dibutuhkan.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam menjajaki dan menilai keadaan lapangan peneliti mengamati keadaan wilayah atau lapangan dengan melihat secara langsung hal-hal apa yang terkait dengan permasalahan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala unsur dalam lapangan atau obyek penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Untuk mengetahui informasi tentang lembaga tersebut, maka dibutuhkan beberapa informan yang mengerti dan faham tentang organisasi atau lembaga panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian seorang peneliti harus menyiapkan alat-alat perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan yang antara lain berupa bolpoin, kertas, buku catatan, map dan lain sebagainya.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam hal ini peneliti sedemikian mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis dan mental, bersikap jujur, sopan dan terbuka. Menghormati dan menghargai orang-orang yang menjadi informan, mengikuti aturan-aturan yang berlaku serta dalam penulisan harus sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Adalah Tahap ketika berada dilapangan dimana pada tahap ini di bagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data²⁰

Uraian tentang pekerjaan lapangan dibawah ini antara lain:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam tahap ini peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan disamping itu peneliti mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental agar dilapangan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

20. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet 17*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal 85

b. Memasuki lapangan

Untuk memasuki lapangan peneliti selain tetap menjaga etika juga harus bisa menempatkan diri dengan keakraban atau hubungan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Sebagaimana telah dijelaskan, peranan peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang dan peneliti bisa melaksanakannya, maka peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian dan mengumpulkan serta mencatat data yang memang diperlukan untuk selanjutnya dianalisa secara intensif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Adalah Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan harus cukup Valid untuk digunakan

Guna mendapatkan data yang akurat dan factual maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara adalah

teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dengan orang yang memberikan keterangan kepada sipeneliti.²¹

Wawancara juga bisa diartikan sebagai sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²² Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data mengenai :

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Sejarah berdirinya Panti asuhan muhammadiyah	Informan	W
2	Struktur kepengurusan	Pemimpin	D
3	Job description	Informan	W
4	Tujuan berdirinya Panti asuhan muhammadiyah	Pemimpin	D
5	Program kerja panti asuhan muhammadiyah	Pemimpin	D
6	Pengelolaan panti asuhan muhammadiyah	Informan	W
7	Pelaksanaan peminaan life skill,spiritual dan akademik	Informan	W

Keterangan

TPD : Teknik pengumpulan data
 W : Observasi
 D : Dokumentasi

Pemimpin : H.Choirul Anwar
 Informan : Zainal arifin S.Ag dan Mis'an

21. Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPFE 1995) hal 52

22. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998) hal 132

Selain teknik wawancara diartikan sebagai teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden.

Dalam hal ini Wawancara dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan dalam pertanyaan-pertanyaan itu disusun sebelumnya yang didasarkan atau disesuaikan dengan masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan atau situasi yang dijadikan responden. Dan biasanya pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.²³

2. Observasi (pengamatan)

Adalah teknik pengamatan dengan menggunakan indera penglihat berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁴ Dalam teknik ini, peneliti mengamati segala yang ada dalam obyek penelitian secara langsung, cermat dan sistematis. Dengan melalui observasi peneliti mampu memahami kompleks dasar yang dapat memperoleh pandangan secara holistik (menyeluruh).

Sebagai pengumpul data teknik observasi akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Dalam teknik ini memungkinkan

23. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. 17* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal 138

24. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hal 69

peneliti untuk memahami situasi yang sulit dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian-kejadian yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, notulen, agenda dan lain sebagainya.²⁵ Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang didapat oleh sipeneliti.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen ini, dipergunakan untuk memperoleh data tentang tujuan berdirinya struktur organisasi dan kepengurusan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa, dengan tujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisa data, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari interview, observasi atau dokumen. selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian dengan menggunakan metode (analisis deskriptif eksploratif) yang berupaya menggambarkan kondisi yang diteliti secara

25. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998) hal 131

menyeluruh kemudian setelah itu ditarik penemuan-penemuan baru dan dikorelasikan penemuan dengan teori yang ada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisis data fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam kata-kata dari pada dalam angka-angka yang diuji secara statistic. Untuk itu perlu disusun kedalam pola tertentu, kategori tertentu, fokus tertentu atau pokok permasalahan tertentu.²⁶

Setiap data yang diperoleh segera dianalisa agar lebih mudah dimengerti serta mudah dicari implikasinya dengan sistem penganalisaannya.²⁷ Teknik analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan diskriptif eksploratif.

Selanjutnya pembahasan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Deskriptif Yaitu dengan jalan menutur dan menguraikan serta menjelaskan informasi-informasi yang telah terkumpul yakni apa yang telah penulis dapatkan dari informasi dalam suatu penelitian.
2. Deduktif yaitu suatu metode yang dimulai dari yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian data yang telah terkumpul diolah dan diidentifikasi sesuai dengan permasalahan. Agar menjadi data yang valid maka dilakukan penelitian data dengan informan dilapangan

26. Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial : Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1989) hal 31

27. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996) hal 104

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama yang menyangkut masalah pengujian keabsahan data untuk mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi, maka teknik pemeriksaan yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti ini dilakukan untuk mencari data kepada informan sampai mengalami kejenuhan data, agar data yang diperoleh teruji kebenarannya. Selain itu proses ini juga penting untuk membangun kepercayaan informan kepada peneliti dan juga dapat menimbulkan kepercayaan pada diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam lokasi yang sangat relevan dengan persolan dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci atau dengan kata lain peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor ditelaah sudah bisa dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi juga merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Tujuan dari teknik ini adalah :

Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dalam kejujuran.

Kedua Diskusi ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian Pemeriksaan sejawat melalui diskusi berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat memperbaiki persepsi atau pandangan dan analisa yang sedang dilakukan kemudian peneliti akan memperoleh:

- a. Pandangan Kritis tentang penelitian yang sedang dilakukan
- b. Pemeriksaan atau pengujian hipotesis kerja (temuan teori substantif)
- c. Pengembangan langkah berikutnya
- d. Perbandingan melalui diskusi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman penulis skripsi ini diperlukan suatu sistematika pembahasan adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I, berisikan tentang gambaran umum yang membahas tentang pola dasar penulisan skripsi penelitian, yaitu dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, konseptualisasi metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Perspektif Teoritis

Pada Bab II berisikan penjelasan tentang kajian kepustakaan konseptual meliputi: pengertian pengelolaan, pengertian pengelolaan panti asuhan, dasar dan tujuan pengelolaan panti asuhan, fungsi-fungsi manajemen panti asuhan, selain itu juga membahas tentang pengertian pembinaan life skill, spiritual, dan akademik dan kajian kepustakaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab III berisikan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Deskripsi Lokasi

Berisikan pembahasan tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah, struktur organisasi dan kepengurusan panti asuhan, job description tujuan berdirinya panti asuhan, program kerja Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.

BAB V : Penyajian Dan Analisa Data

Berisikan tentang penyajian data dan analisa data yang meliputi pengelolaan Panti Asuhan dan pelaksanaan pembinaan life skill, spiritual, dan akademik.

BAB VI : Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan tentang pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Sebelum membahas tentang pengertian pengelolaan panti asuhan terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian pengelolaan.

Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola dan kata kerjanya mengelola, mengurus (perusahaan, pemerintah, yayasan) melakukan (pekerjaan) dan mendapat awalan pe dan akhiran an, mengelola berarti mengurus, melakukan dan menyelenggarakan.¹

Sedangkan ditinjau dari segi Terminologi Suharsimi Arikunto menjelaskan pengelolaan adalah suatu unit yang dimulai dari penyusunan data digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dari penilaian selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dapat berupa sumber penyempurnaan dan pengelolaan selanjutnya.²

Dalam pelaksanaan pengelolaan selalu ada tahap-tahap pengurusan, pencatatan dan penyimpanan dokumen. Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengelolaan meliputi banyak hal yang semuanya itu bersama-sama

1. WJS, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1976) hal 469

2. Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 1996) hal 8

menghasilkan sesuatu hasil yang memberikan kontribusi bagi penyempurnaan dan kegiatan berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management terbawa oleh derasnya arus penembahan kata pungut dalam bahasa Indonesia maka istilah inggris tersebut kemudian di Indonesia kan menjadi manajemen.

Seperti yang telah penulis kemukakan pada bab satu tentang pengertian pengelolaan yaitu penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Menurut Peter Drucker : Efisien ditekankan pada melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan benar (doing things right) sedangkan efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (doing the right things).³ Jadi di terapkannya dan digunakannya pengelolaan itu karena ada sesuatu yang perlu dikelola yang mana sesuatu itu memiliki tujuan yang telah ditentukan dalam hal ini sesuatu itu memiliki tujuan yang telah ditentukan dan sesuatu itu adalah lembaga (panti asuhan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah suatu proses atau kegiatan, usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui kerjasama dengan beberapa orang, jadi tidak hanya satu orang saja. Dan dapat pula dikatakan bahwa pengelolaan suatu proses aktifitas membangun memelihara dan membina suatu hal sesuai yang diharapkan sehingga substansi dari pengelolaan mencakup sistem teknik

3. Drs. Isa Anshori, MSi, *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*, (Surabaya : PT Lembaga Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1998) hal 4

pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari aktifitas mengelola panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Panti asuhan adalah Rumah Asuh anak yatim piatu atau anak-anak yang tak jelas orang tuanya⁴

Dengan demikian kesimpulan penulis bahwa pengertian pengelolaan panti asuhan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang bersifat mengurus lingkungan, tempat (rumah) asuh anak yatim piatu atau anak-anak yang tak jelas orang tuanya dalam mewujudkan pembinaan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan tertentu.

2. Dasar dan Tujuan Pengelolaan

Dasar Pengelolaan

Panti asuhan akan berhasil apabila didasarkan atas dasar yang tepat. Dasar diartikan sebagai suatu kebenaran yang fundamental yang dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digunakan sebagai landasan dan pedoman bertindak dalam kehidupan bersosial. Berikut ini akan dipaparkan beberapa dasar yang perlu diperhatikan agar pengurus mencapai sukses dalam tugasnya terdapat banyak dasar dalam pengelolaan antara lain :

1. Prinsip Efisiensi

Seorang pengurus akan berhasil dalam tugasnya bilamana efisiensi dan menggunakan semua tenaga dana dan fasilitas yang ada.

4. Pius A. Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya Arkola, 1994) hal 565.

2. Prinsip kepemimpinan yang efektif.

Seorang pengurus yang berhasil dalam tugasnya apabila ia menggunakan gaya kepemimpinan yang efektif yaitu yang memperhatikan dimensi-dimensi hubungan antara manusia, dan pelaksanaan tugas, situasi dan kondisi yang ada. Pengurus berhasil dalam melaksanakan tugasnya apabila memiliki gaya kepemimpinan yang efektif. Syaratnya menjadi pemimpin harus memelihara hubungan baik dengan bawahannya ini berarti ia harus mengenal bawahannya dan bahkan perlu juga dilakukan yaitu pentingnya penyelesaian tugas oleh setiap anggota sesuai dengan pembagian tugas.

3. Prinsip kerjasama

Pengurus akan berhasil baik apabila dalam tugasnya ia mampu mengembangkan kerjasama atau orang yang terlihat baik hor dan ver⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan Pengelolaan

Didalam aktivitasnya tujuan manusia merupakan suatu hal yang tidak bisa kita pandang remeh, karena didalam tujuan itu terkandung maksud dari aktivitas itu sendiri. Begitu pula dalam pengelolaan dipanti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya juga terkandung suatu tujuan. Pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar maksudnya tidak lain bahwa pengelolaan itu merupakan sesuatu yang terarah

5. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998) hal 12

dan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pengelolaan tujuan dapat diartikan sebagai sesuatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan oleh pengurus. Dengan demikian tujuan pengelolaan itu sesuatu yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar, sehingga memberi arah kemana panti asuhan itu dibawa dan dilaksanakan, oleh karena itu dirumuskan dan dideskripsikan dengan jelas.

Adapun tujuan pengelolaan sebagai berikut :

1. Agar mempermudah dalam penilaian sesuai dengan harapan yang dikehendaki.
2. Agar memberikan pedoman bagi petugas panti asuhan dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkannya.
3. Supaya mudah dalam pengembangan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
4. Meningkatkan pendidikan dan kegiatan dipanti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.⁶

B. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen kerap kali disebut sebagai salah satu bagian yang membentuk proses manajemen merupakan komponen yang terdiri atas pelbagai kegiatan yang berhubungan saling mempengaruhi dan merupakan suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

6. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003) hal 49

Dalam pengelompokan fungsi manajemen diantara para ahli yang satu dengan yang lain tidak sama akan tetapi isi dan maksud yang terkandung didalamnya mempunyai kesamaan tidak ada perbedaan yang prinsip hanya saja terletak pada pendekatan pada masing-masing salah satu diantara para pakar yang akan kami jadikan pegangan dalam penulisan ini adalah GR Terry bahwa fungsi manajemen itu meliputi planning, organizing, actuating, controlling.

Fungsi-fungsi pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Planning (perencanaan)

Adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dan demikian perencanaan merupakan perumusan yang diteliti dari kebijaksanaan mengenai berbagai aspek serta kegiatan termasuk penggunaan sumber yang ada. Perencanaan pun merupakan fungsi organic manajemen yang pertama karena tanpa perencanaan yang baik tidak hanya membuat kepengurusan dan aktifitas menjadi kacau juga tidak punya arah yang jelas sehingga kemajuan dan kemunduran juga tidak bisa diukur berarti perencanaan yang matang akan dicapai untuk suatu proses menentukan tujuan tersebut.

2. Organizing (pengorganisasian)

Merupakan kegiatan dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dengan sukses. Manusia merupakan unsur yang terpenting

melalui pengorganisasian ialah untuk membimbing manusia bekerja sama secara efektif.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perencanaan kegiatan dipanti asuhan yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya untuk itu perlu pengorganisasian yang sulit bagi pengurusnya. Pengorganisasian panti asuhan adalah bagaimana menetapkan cara memilah dan memecahkan pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik.

Organizingnya mencakup bagian yang meliputi 1. Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan didalam kelompok-kelompok, 2. Membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, 3. Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia sehingga pencaharian dan penugasannya kedalam unit-unit organizing didalam setiap kejadian pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Actuating (penggerakan)

Merupakan bagian yang fital dalam proses manajemen karena berhubungan dengan orang-orang yang menggerakkan organisasi yang

7. George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen Cet.V* (Jakarta : Bumi Aksara 1993) hal 73

8. George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara 1993) hal 17

bersangkutan. Sementara manajemen menganggap bahwa actuating tersebut merupakan esensi dari manajemen. Dari situlah timbulnya kekuatan antusiasme dan kemauan dari orang-orang dalam organisasi untuk melakukan tugasnya yaitu menggerakkan seseorang untuk bereaksi dengan berjalannya kepengurusan dipanti asuhan dengan baik dan dalam memimpin kemampuan seseorang untuk menyakinkan orang lain dengan suka relawan dan diajak untuk merasakan kehendaknya atau gagasannya.

4. Cotrolling (pengawasan)

Sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dengan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahannya dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud mencapai tujuan yang digariskan semula.⁹

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang, tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu

9. M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990) hal 23

harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Konsep Pembinaan Life Skill, Spritual Dan Akademik

Pembinaan adalah suatu tindakan proses hasil atau pernyataan menjadi lebih baik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan peningkatan pertumbuhan evolusi atas berbagai kemungkinan berkembang atau peningkatan atas sesuatu.¹¹ Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia mengartikan pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

Dalam kaitanya dengan pembinaan life skill, spritual dan akademik diartikan sebagai kemampuan pemimpin atau sikap pengurus panti asuhan Muhammadiyah cabang Karangpilang Surabaya dalam suatu proses aktivitasnya membina suatu hal sesuai yang diharapkan yaitu usaha tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagaimana melalui pembinaan life skill yang mana suatu keberanian untuk menghadapi problema kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya, selain itu juga mempunyai tanggung jawab dalam membangun masyarakat dari generasi muda yang akan datang yang agamis (spiritual) demi terwujudnya insan yang bermoral atau berbudi pekerti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10. George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*. hal 18

11. Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997) hal 7

12. Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa/Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2002) hal 152

yang luhur serta berupaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik (keilmuan) yang mampu mengembangkan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan islam untuk meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Adapun penjelasan dari masing-masing yang mencakup pembinaan adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan life skill

Life skill atau kecakapan hidup didefinisikan berbeda-beda namun esensinya sama Brolin (1998) mendefinisikan bahwa *to function effectively an to avoid interruption of employment life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person experience*(kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independent dalam kehidupan)¹³ pendapat lain mengartikan bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan sehari-hari yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan.¹⁴ Sedangkan menurut malik fajar (2002) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk kerja selain kecakapan untuk berorientasi kejalur akademik.

Tim Broad-Based education 2002 menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi

13. Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Life Skill (Education)*, (Bandung : Alfabeta 2004) hal 20

14. <http://www.lifeskills-stl.org/page 2 html>.

problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁵ Kecakapan hidup yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Sedangkan kecakapan hidup atau sering disebut life skill merupakan gagasan inovatif yang lahir dari adanya kebutuhan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mengembangkan dirinya dalam kehidupan nyata. Gagasan ini muncul dalam kerangka umum yang disebut pendidikan berbasis luas (broad based education) yang dirancang oleh sebuah tim departemen pendidikan nasional (dulu Depdikbud)¹⁶

Meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian namun esensinya sama life skill (kecakapan hidup) adalah kemampuan, kesanggupan, ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap perilaku manusia sebagai bekal dalam kehidupan .

Oleh karena itu pembinaan life skill adalah kemampuan pendidik atau pengurus dalam suatu proses aktifitasnya membina atau memberikan pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara

15. Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006) hal 29

16. Dr. Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : PT Alfabeta, 2004) hal 170

benar pada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan life skill harus dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata dan proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup sehingga siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.¹⁷

Kecakapan hidup memiliki prinsip-prinsip umum yang sama berikut ini adalah prinsip umum pendidikan kecakapan hidup khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia.¹⁸

1. Prinsip pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (life skill) sebagai berikut:
 - a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku
 - b. Tidak harus dengan mengubah kurikulum tetapi yang diperlukan adalah kurikulum yang berorientasikan pada kecakapan hidup.
 - c. Pengembangan potensi wilayah direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
 - d. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah.
 - e. Paradikma learning for life and school to work sehingga memiliki pertautan dengan dunia kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

17. Slamet Ph, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Konsep Dasar Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037 tahun ke 8 Juli 2002) hal 544-545

18. Tim BBE, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendidikan Berbasis Luas* (Surabaya : Swa Bina Qualita Indonesia) hal 4

- f. Penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa mengarahkan pendidikan agar membantu untuk menuju hidup sehat dan berkualitas, mendapat pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan memiliki akses yang mampu memenuhi standar hidupnya secara layak

2. Konsep Dasar Life Skill

Secara normatif pendidikan bertujuan mencedaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat seutuhnya yaitu masyarakat yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No. 2 Th.1989 tentang sistem Pendidikan Nasional), berdasarkan tujuan tersebut maka pendidikan formal dan non formal bertugas dan berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu (1) mengembangkan kehidupan pribadi (2) mengembangkan kehidupan untuk bermasyarakat (3) mengembangkan kehidupan untuk kebangsaan dan bernegara (4) mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi agar mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan upaya-upaya yang dapat menjembatani siswa dengan kehidupan nyata, salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan

pendidikan nasional dengan mencaangkan pendidikan kecakapan hidup.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak akhir-akhir ini, menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus di bekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran aktivitas lain disekolah. kecakapan hidup di sini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya seperti cakap, berdemokrasi, ulet, dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos.

Program *broad-based education* yang diterjemahkan pendidikan berbasis masyarakat luas yang berorientasi kecakapan hidup adalah inisiatif pemerintah pusat untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbasis masyarakat luas karena melayani kebutuhan sebagian besar masyarakat yakni lulusan sekolah yang memiliki kecakapan hidup.

Implementasi program BBE-LS terfokus pada 5 hal sebagai berikut :

- a. Reorientasi pembelajaran menuju pembelajaran dan evaluasi yang efektif.
- b. Pengembangan budaya sekolah.

19 Slamet Ph, *Kecakapan Hidup Konsep Dasar* (Jakarta Pusat Statistik Pendidikan Balitbang-Depdiknas 2001)

- c. Peningkatan efektivitas manajemen sekolah.
- d. Penciptaan hubungan yang harmonis dan sinergis antara sekolah dan masyarakat.
- e. Pengisian muatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.²⁰

3. Landasan Fillosofis, Historis dan Yuridis.

Secara fillosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik. Pengalaman belajar diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu menyelesaikan problematika hidup yang dihadapi, pengalaman belajar yang diperoleh diharapkan mengilhami mereka dalam realitas kehidupan yang sesungguhnya.²¹

Pendidikan juga diartikan sebagai transaksi yaitu terjadinya proses memberi dan mengambil antara manusia dan lingkungannya, ia adalah proses dimana dan dengan itu manusia mengembangkan dan menciptakan keterampilan yang diperlukan untuk merubah dan memperbaiki kondisi kemanusiaan dilingkungannya begitu juga pembentukan sikap yang

20. Dr. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya) hal 30

21. Muchlas Samani, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas*, (Surabaya : LPM UNESA) hal 14

membimbing usahanya dengan membina sifat-sifat kemanusiaan dan jasmaninya.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara historis pendidikan sudah ada sejak manusia ada dimuka bumi ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya, atau anak belajar dari orang tua atau orang lain yang lebih dewasa lingkungannya bahkan tidak jarang anak belajar dari alam sekitarnya. Ketika kehidupan makin maju dan kompleks, masalah kehidupan dan fenomena alam kemudian dijelaskan secara keilmuan. Pendidikan juga mulai bermetamorfosa menjadi formal dan keilmuan diterjemahkan menjadi mata pelajaran, mata kuliah dan mata diktat.²³

Secara yuridis landasan pendidikan life skill mengacu pada undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

22. Hasan Langgulung, *Kreatifitas Pendidikan Islam*, cet 1 (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1991) hal 359

23. Muchlas Samani, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas*, hal 14

24. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

4. Hasil yang diharapkan dari pendidikan life skill adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik memiliki asset kualitas bathiniyah sikap dan perbuatan yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- b. Peserta didik memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang saat perubahan yaitu mampu memilih, memasuki, bersaing dan maju dalam karir.
- c. Peserta didik memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar yang memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan lagi.
- d. Peserta didik memiliki tingkat kemandirian keterbukaan, kerjasama dan akuntabilitas yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- e. Peserta didik memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi
- f. Berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.²⁵

5. Komponen *Life Skill*

Secara umum kecakapan hidup dibagi menjadi dua macam yaitu:

General life skill dan *specific life skill*

a. General life skill

Kecakapan hidup dalam hal ini diperlukan sebuah kehidupan, baik mereka yang bekerja dan mereka yang sedang menempuh pendidikan. general life skill terbagi menjadi dua yaitu:

25. Slamet Ph, *Kecakapan Hidup* hal. 546

1. Personal skill

a. Self Awarnes (kecakapan personal)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Self Awarnes atau kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan YME, anggota Masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan dimiliki. Sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

b. Thinking Skill (Kecakapan berpikir)

Berpikir rasional mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

2. Social Skill

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sosial skill atau kecakapan antar personal mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama. empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah dan perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini adalah tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang menumbuhkan hubungan harmonis.

Kecakapan kerjasama sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial dalam sehari-hari manusia akan selalu bekerja sama dengan manusia

lain.kerja sama bukan sekedar bekerjasama akan tetapi kerja sama yang disertai pengertian saling menghargai dan membantu.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Specific life skill

Diperlukan seseorang untuk menghadapi problema khusus tertentu untuk mengatasi problema “Mobil yang mogok” tentu diperlukan khusus tentang mesin mobil, untuk memecahkan masalah dagangan yang tidak laku tentu diperlukan kecakapan pemasaran.

Kecakapan hidup yang bersifat khusus biasanya disebut juga sebagai kompetensi teknis yang terkait dengan mata pelajaran atau diklat tertentu dan pendekatan pembelajarannya.

Spesifik life skill dibagi menjadi dua yaitu :

1. Academic Skill (Kecakapan Akademik)

Kecakapan ini sering juga disebut kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir nasional pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id *general life skill*. Jika berfikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik akan lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik / keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.

26. Muchlas Samani, *Kecakapan Hidup*, 10-11

2. *Vocational Skill* (Kecakapan Vokasional)

Kecakapan ini sering kali disebut kecakapan “kejuruan” artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat.

Perlu disadari bahwa dalam kehidupan nyata antara *general life skill* dan *spesifik life skill* tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara eksklusif. Hal yang terjadi adalah peleburan kecakapan-kecakapan tersebut sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh kualitas kematangan berbagai aspek pendukung tersebut diatas.

2. Pembinaan spiritual

Secara etimologi spiritual berasal dari kata “spirit” latinnya “spiritus” yang berarti ruh atau nafas.²⁷ Akar katanya adalah “spirare” yaitu bernafas atau meniup. Bermakna sebagai nafas kehidupan yaitu suatu kuasa hidup yang dipahami sebagai perantara atau Tuhan dan jiwa sekaligus sebagai agen immaterial dalam diri manusia membangkitkan kesadaran termasuk dalam fungsi-fungsi kehidupan, seperti keinginan, makna dan perasaan. Dalam pandangan lain spirit juga dianggap sebagai semangat atau kuasa dari hati

27. Tim Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995) hal 320

nurani.²⁸ Dalam kamus bahasa Indonesia spiritual diartikan Rohani, Kejiwaan Mental dan Moril.²⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Spiritual adalah suatu kuasa hidup yang dipahami sebagai perantara antara Tuhan dan jiwa sekaligus sebagai agen immaterial dalam arti manusia yang membangkitkan kesadaran termasuk dalam fungsi-fungsi kehidupan seperti keinginan makna dan perasaan.

Manusia terdiri dari unsur-unsur jasmani (biologis) dan ruhani (spiritual), dan setiap unsur mempunyai tuntutan dan kebutuhannya sendiri secara biologis ia terdiri dari unsur mineral, tumbuh-tumbuhan dan hewan, serta secara spiritual ia mempunyai potensi kemalaikatan karena kejadiannya ia ditiupkan ruh kedalamnya, sehingga tingkatannya lebih tinggi dari sekedar makhluk yang hanya mempunyai aspek biologis. Jasadnya yang dibangun dari tanah dapat berhubungan dengan dunia material dan aspek spiritualnya dan dapat berhubungan dengan Tuhannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan prof Dr. Muh Mustafa Hilmi menerangkan bahwa ada hidup kerohanian dalam Islam dan menceritakan dalam “Al Muhadarat’ Ammah” (Mesir 1960) sebagai berikut

Kehidupan manusia itu ada dua macam kehidupan kebendaan (material) yang terdiri dari harta benda, kemegahan dan sebagainya dan kehidupan kerohanian (spiritual).

28. Pius. A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya Arkola 1994) hal 721

29. WJS, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1982) hal 963

Jadi kehidupan kerohanian (spiritual) merupakan sentral induk yang memberi kehidupan seseorang yang menghubungkan sesamanya : Manakalah yang ruhy itu telah berada dalam kemurnian (ikhlas, bersih,murni, jujur, peny.) manakalah akan melahirkan kemurnian pula pada seseorang dalam perkataan dan perbuatannya, senantiasa baik dan disenangi dalam segala kehidupan dan pergaulan,menemukan keindahan dalam rasa dan cita.³⁰

Kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna(*the meaning will to*) yang memotifasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan medambakan hidup bermakna (*the meaning ful life*)³¹ hal ini menunjukkan bahwa makna spirituality (kerohanian) disini tidak selalu berarti agama atau bertuhan.

Dengan demikian pembinaan spiritual dimaksudkan usaha tindakan pemimpin atau pengurus panti asuhan dalam membangun generasi muda yang akan datang yang agamis, kerohanian (spiritual) demi terwujudnya insane yang bermoral dan berbudi pekerti luhur.

Pembinaan spiritual dilakukan dengan membiasakan peserta didik mengembangkan kehidupan kerohaniannya dengan berbagai latihan spiritual

³⁰ Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Uraian tentang mistik), (CV. Ramadhani 1986) hal 59

³¹ Abdul Mujib, MAg, Jusuf Mudzakir, MSi, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hal 325

(Doa,Retraire,Meditasi dll)³² untuk lebih jelasnya dibawah ini diuraikan

beberapa latihan sepirtual sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Doa

Doa itu ialah permohonan kepada Tuhan yang disebutkan dengan bermacam-macam nama, sekali dinamakan ibadah seperti yang disebutkan dalam surat Al-A'raf, lain kali dinamakan seruhan kebenaran seperti disebtukan dalam surat Ar-Ra'ad. Dalam Islam semua doa itu harus ditunjukkan sebulat-bulatnya kepada Tuhan yang satu.³³

Adapun doa didalam Islam sudah banyak diketahui orang hampir tiap-tiap kitab akhlak dan tasawuf memuat uraian tentang doa dalam Islam, kitab Fiqihpun menerangkan bahwa sholat atau sembayang tidak lain dari pada doa. Banyak ulama-ulama diantara lain nawawi dan syaukani, menyandang kitab-kitab khusus mengenai zikir dan doa lalu dalam Islam dibedakan antara sholat zikir wirid dan doa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Doa itu banyak sekali faedahnya diantara lain menguatkan iman, menghilangkan putus asa yang tidak boleh ada pada orang Islam, mengurangi gundah gulana,menggiatkan bekerja,menambah kegemaran kepada beribadat dan beramal sholih, membuat tenang hati,membuat mudah rezeki ,membuat adab dan akhlak lebih halus,membuat orang sabar menghilangkan was-was hati dan juga menolong dari penyakit.

³² <http://id.wikipedia.org/wiki/seminar>.

³³ Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Uraian tentang mistik), (CV. Ramadhani 1986) hal 245

2. Retraire

Adalah pengasingan diri dari khalayak dengan tujuan untuk mensunyikan diri agar konsentrasi pembaktian diri kepada tuhan lebih khusyuk dan terarah, hal ini terutama dilakukan dalam masalah yang menyangkut keagamaan (khalwat atau semedi) misalnya pengasingan diri yang dilakukan oleh para pertapa dan sebagainya.

3. Meditasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia meditasi adalah pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Senada dengan ini Moeslim Dalidd dari Yayasan Krisnamurti Indonesia mendefinisikan meditasi sebagai suatu cara (metode) dan latihan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

Tujuan meditasi bermacam-macam tergantung pada masing-masing orang yang melakukannya diantaranya ialah mencari makna hidup, ada pula yang mencari ketenangan pikiran dan perasaan, sehingga bisa hidup sehat dan bahagia.

3. Pembinaan Akademik

Akademik adalah bersifat ilmu pengetahuan dengan kata lain suatu lembaga keilmuan yang dituntut untuk memenuhi tugas-tugas pendidik dan

34. Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, (Bogor : Kencana, 2003) hal 54

pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan islam serta pengabdian masyarakat.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akademik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan teknologi atau kesenian tertentu.³⁶ Sering kali juga akademik disebut sebagai Intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah dan pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir pedagogis. Sedangkan akademik yang di maksudkan lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat keilmuan/Akademik.³⁷ Hal ini lebih memerlukan kecakapan berfikir ilmiah.

Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan identifikasi Variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkuman kejadian serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membutuhkan suatu gagasan atau keingintahuan. Sedangkan kecapakan akademik yaitu kecakapan untuk melanjutkan studi, mengkaji, dan mengembangkan ilmu.³⁸

Sebagai kecakapan hidup yang spesifik kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berfikir karena itu kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang SMA dan pendidikan agama di universitas.

35. Tim Penyusun, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : PT. IAIN Sunan Ampel Press 2002) hal 7

36. Drs. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1996) hal 131

37. Pius A Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola 1994) hal 13

38. Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung : PT Refika Aditama 2006) hal 30

Pembinaan Akademik dicapai dengan pendekatan ilmiah terhadap berbagai segi ilmu teologi. peserta didik belajar tentang perkembangan ilmu teologi dari abad-abad pertama hingga zaman yang terakhir. Mereka juga belajar berbagai studi teologi yang berkembang di berbagai tempat didunia termasuk didalam konteks studinya sendiri.³⁹

Dengan demikian pembinaan akademik berarti upaya pemimpin atau pengurus dalam suatu usaha tindakannya yang dilakukan secara efisien dan efektif dalam menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan islam untuk meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁹ [Http://id.wikipedia.org/wiki/seminari](http://id.wikipedia.org/wiki/seminari).

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Obyek Penelitian

I. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah

Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya berdiri pada tahun 1974. Sejarah ini awalnya merupakan tanah wakaf seluas 800m² dari salah satu seorang direktur Sumokarya PT di kawasan Karangpilang Surabaya yang bernomor 671/STP/ORSOS/2000 di jalan mastrip 64-66 Karangpilang Barat Surabaya dan diresmikan pada tanggal 17 Juli 1992 atau 1413 H sebagai lembaga sosial dan dakwah yang mana panti asuhan Muhammadiyah dan Aisyiyah cabang Karangpilang Surabaya dalam rangka melaksanakan kewajiban dan Amanat bersama yakni agar senantiasa menyantuni yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan baik fisik maupun psikis. Sedangkan panti ini berdiri atas dasar fenomena anak-anak pada usia sekolah yang memiliki berbagai masalah baik masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah orang tua dan karena faktor kemiskinan maupun keterlantaran dan oleh karena itu keberadaan anak yatim piatu adalah tanggung jawab bangsa serta dapat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Dari program inilah dirasa perlu untuk memberikan tempat dan penghidupan yang layak kepada mereka seperti anak-anak yang lain yaitu mempunyai tempat tinggal dan bisa sekolah.

Pada tahun 1992 panti asuhan Muhammadiyah di ketuai oleh Bapak Hasyim mawardi berasal dari Wiyung yang pada saat itu panti asuhan menerima dan mengasuh hampir 200 anak asuh yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda, dimana sebagian besar mereka telah lulus dipanti asuhan ada yang kuliah, wiraswasta bahkan ada yang menjadi TNI begitupun juga mengasuh anak asuh mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat sekolah menengah atas dan serta mengasuh janda tua ataupun yang lanjut usia dan lainnya. Kemudian pada tahun 1994 sampai sekarang panti asuhan muhammadiyah diasuh dan diketuai oleh bapak H. Koirul anam yang mengasuh kurang lebih dari 63 anak asuh baik perempuan maupun laki-laki, mulai TK hingga SMA/SMK. Dan setiap akhir tahun ajaran tidak kurang dari 5 sampai dengan 10 anak asuh yang telah menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat SMA/SMK yang telah dibekali pengetahuan agama dan keterampilan dengan harapan mereka sudah siap terjun di masyarakat. Pada tahun ajaran baru panti asuhan juga menerima pendaftaran baru anak asuh yang telah memenuhi syarat (yatim/piatu/dari keluarga kurang mampu) sehingga mereka tidak mampu lagi melanjutkan sekolah ditingkat dasar maupun menengah.¹

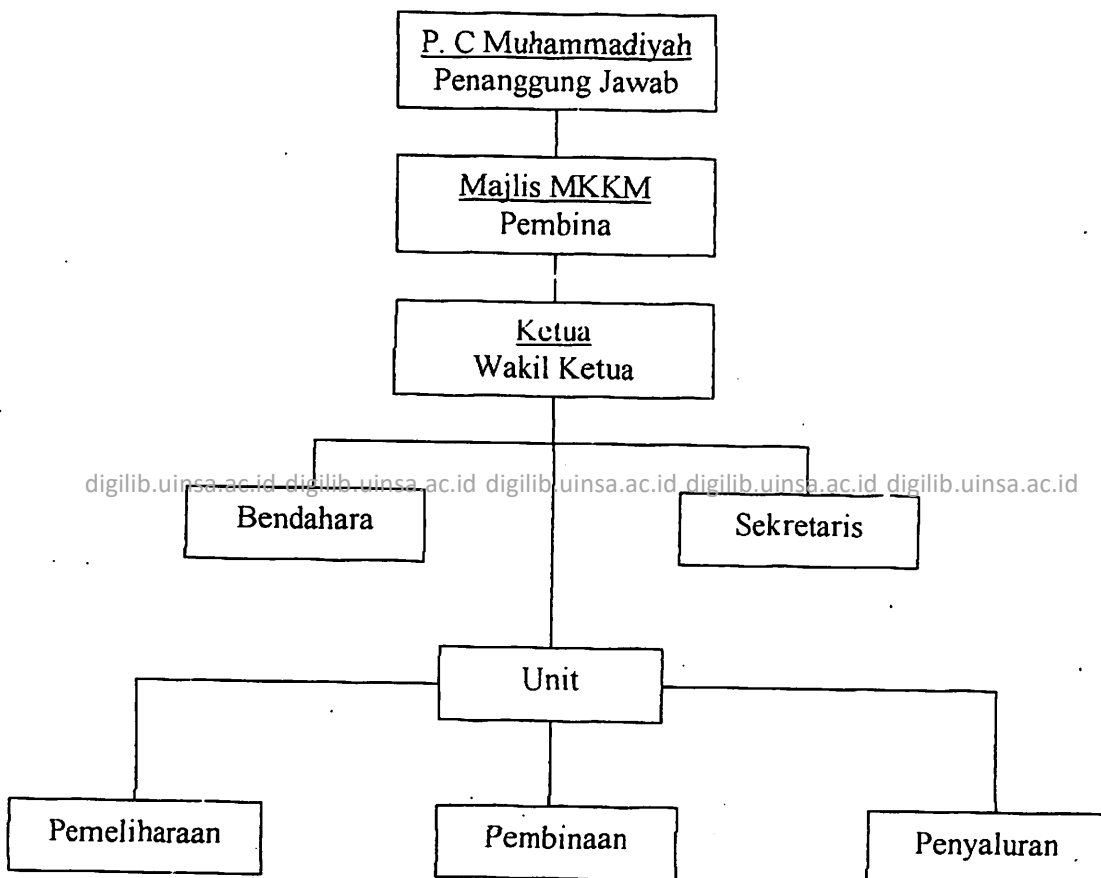
II. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di sebut dengan pembagian tugas,Dimana antara lain bagian yang satu dengan yang lain akan terjadi suatu kerja sama sehingga

1. Hasil Wawancara dengan Bpk. Zainal Arifin, S.Ag tanggal 9 April 2007

pertentangan maupun salah pengertian yang timbul diantara para pengurus dapat dicegah dan dimusyawarahkan bersama. Dalam struktur organisasi memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan atau fungsi-fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hirarki.

Adapun Struktur Organisasi Panti Asuhan muhammadiyah cabang karang pilang Surabaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



1. Struktur Kepengurusan

Adapun Struktur Kepengurusan dipanti asuhan muhammadiyah cabang Karangpilang Surabaya adalah sebagai berikut:²

- Penanggung jawab : Pimpinan Cabang Muhammadiyah
- Pembina : Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM)
- Ketua : H. Choirul Anam
- Wakil Ketua : H. Muhammad Yusuf
- Sekretaris : Zainal Arifin S,Ag
- Bendahara : Umi Farichah
- Unit Pembinaan :
 - 1. Ibu Ghozali
 - 2. Ibu Kusnah
 - 3. Ibu Zubaidah
 - 4. Ibu Hj. Nana Lilik Ba'er
 - 5. Ibu Atik
- Unit Pemeliharaan :
 - 1. Mis'an
 - 2. M. Abdul Rokhim
 - 3. Bambang Kurniawan
- Unit Penyaluran :
 - 1. Drs. Dwi Haryatno
 - 2. Drs. Sujatmiko

2. Hasil Dokumen PAM Surabaya

2. Job Description

Uraian Tugas di perlukan agar ada batasan-batasan dari setiap pengurus dimana tugas-tugas telah dibagi, agar tidak adanya hasil pertanggungjawaban yang terkena campur tangan pihak lain

Adapun uraian tugas dari masing-masing pengurus antara lain :³

a. Ketua Panti Asuhan

1. Menentukan tujuan kerja realitas (dalam artian kuantitas, kualitas, keamanan dan sebagainya)
2. Mengkomunikasikan pada para karyawan tentang apa yang diharapkan
3. Menghilangkan hambatan untuk pelaksanaan pekerjaan yang efektif
4. Menilai pelaksanaan pekerjaan dan mengevaluasi semua pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan yang dibebankan oleh masing-masing seksi dalam rangka perbaikan-perbaikan, pengendalian dan penyempurnaan

b. Wakil ketua

1. Membantu ketua dalam melaksanakan tugas dan fungsi ketua mengelola panti asuhan
2. Untuk melaksanakan tugas-tugas sebagaimana diatas maka wakil ketua mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - Melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan ketua
 - Melaksanakan tugas dan fungsi ketua bila ketua berhalangan rapat

3. Hasil Wawancara dengan Bapak Mis'an Tanggal 13 April 2007

c. Sekretaris

1. Menyelenggarakan Administrasi dan memberikan saran-saran serta pertimbangan kepada ketua untuk memakmurkan panti asuhan muhammadiyah
2. Menyelenggarakan surat menyurat, kearsipan, pendataan secara umum dan penyusunan laporan
3. Melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan ketua dan mewakili jika dalam rapat-rapat pertemuan apabila ketua dan wakii ketua berhalangan

d. Bendahara

1. Menyelenggarakan pembukuan dan menyimpan keuangan pada tempat yang aman serta pencatatan semua regulasi keuangan (pemasukan dan pengeluaran keuangan)
2. Menyajikan pembukuan secara tertib, rapi dan mudah dimengerti
3. Melaporkan secara berkala semua regulasi keuangan kepada ketua

e. Unit Pembinaan

1. Menggali Potensi para peserta didik pada keahliannya dan bakatnya
2. Memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan pada peserta didik
3. Memanggilkan pendidik (Guru) yang profesional dalam bidangnya
4. Membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap keagamaan yang dewasa, terbuka dan toleran juga menjadi manusia dewasa yang pemberani, kreatif dan mandiri

f. Unit Pemeliharaan

1. Menyampaikan dan menjelaskan kepada petugas kebersihan jenis pekerjaan
2. Mengawasi peralatan-peralatan yang rusak untuk diperbaiki
3. Mengarahkan anak asuh untuk mentaati peraturan
4. Mengawasi semua pekerjaan kebersihan, keamanan, ketertiban dan menyampaikan kepada ketua

g. Unit Penyaluran

1. Menyalurkan dana kepada penerima bantuan
2. Menyalurkan Zakat pada anak asuh ataupun pada masyarakat sekitar yang benar-benar tidak mampu
3. Sebagai Penyalur anak asuh yang teridentifikasi tidak mampu dengan dimintakan keterangan kepada ketua RT/RW setelah itu disurvei kemudian diterima

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

III. Tujuan berdirinya panti asuhan Muhammadiyah

Panti Asuhan Muhammadiyah cabang karang pilang Surabaya didirikan memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun Tujuan secara umum adalah membina, mengasuh dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, cakap percaya pada diri sendiri dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Sedangkan Tujuan Khusus panti asuhan muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a. Membina, mengasuh dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa cakap percaya pada diri sendiri, berguna bagi agama, bangsa dan negara
 - b. Menumbuhkan Kreatifitas anak asuh sehingga terwujud kemandirian
 - c. Mengentaskan kemiskinan dengan motivasi agar anak asuh dapat mengatasi permasalahan miskin ide, miskin iman dan miskin ekonomi.⁴

IV. Program Kerja Panti Asuhan Muhammadiyah

Adapun Program Kerja dipanti asuhan muhammadiyah cabang karang pilang Surabaya sebagai berikut:

- a. Program Pengentasan Meliputi Pemenuhan pendidikan dan kesehatan serta pembinaan yang cukup.
- b. Program kaderisasi meliputi kepemimpinan, ulama, mubaligh yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilaksanakan melalui pendidikan formal dengan sistem semi pondok pesantren
- c. Program dakwah islamiyah melalui ajakan nyata dengan jalan bil Amal.⁵

4. Hasil dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, S.Ag tanggal 9 April 2007

5. Sumber Dokumentasi PAM dan Interview dengan pengasuh tanggal 9 April 2007

B. Penyajian Data

Pengelolaan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang mengurus panti asuhan yaitu Rumah asuh anak yatim piatu atau anak yang tak jelas orang tuanya dalam mewujudkan pembinaan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan tertentu

Pengelolaan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya yang paling ditekankan adalah guna menangani anak asuh, Beasiswa sekolah anak asuh yang kurang mampu dan yang lebih terarah pada pendidikannya.⁶

Untuk itu Panti asuhan muhammadiyah adalah merupakan salah satu amal usaha muhammadiyah dan Aisyiyah Cabang Karangpilang Surabaya dalam rangka melaksanakan kewajiban dan amanat agama yakni agar senantiasa menyantuni yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan baik fisik maupun psikis.

Untuk melaksanakan pengelolaan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya yang dilakukan oleh pemimpin atau pengurus terus

6. Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, SAg pada tanggal 9 April 2007

berupaya semaksimal mungkin dalam mengelola panti asuhan sekaligus juga memberikan pembinaan pada peserta didik.

Dalam hal ini upaya menciptakan suatu tata kehidupan dan penghidupan anak asuh yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara wajar dan baik secara mental, jasmani, rohani maupun sosial maka pemimpin atau pengurus panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya mengacu kepada tiga prinsip pelayanan yaitu

a. Prinsip Pencegahan

Pada prinsip pencegahan ini anak asuh diupayakan untuk dapat dibantu jangan sampai anak asuh tidak mendapatkan pertolongan baik secara fisik (mental) maupun psikis (kejiwaan) sebagai contohnya adalah miskin ekonomi, miskin iman, dan miskin ide sehingga sangat membutuhkan bantuan orang atau pihak lain. Miskin ekonomi berarti suatu status kehidupan dimana pemilikan materi konsumsi untuk kehidupan sehari-hari beserta keluarganya tidak memenuhi untuk taraf minimal kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sedangkan miskin iman adalah anak asuh yang memerlukan bantuan atau tuntunan rohani demi keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT serta stabilitas jiwanya dalam menatap kehidupan selanjutnya. Kemudian miskin ide adalah anak asuh yang notabnya dan ideologinya lemah dan untuk mengatasi penyebabnya diselenggarakan program pemberdayaan yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan motivasi untuk tumbuh kemandirian pada diri anak asuh dan juga

berusaha untuk menumbuh kembangkan tingkat keterampilan yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan usaha sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Prinsip Penyembuhan

Prinsip ini ditujukan kepada anak asuh yang memiliki perilaku yang menyimpang misalnya apabila penyimpangan ini merupakan tidak adanya kesempatan untuk belajar anak itu kemudian dapat diberikan kesempatan belajar dan dorongan untuk menggunakan kesempatan bahkan anak dilatih bertanggung jawab dan memecahkan masalahnya.

c. Prinsip Perkembangan

Anak asuh memiliki potensi aspirasi dan inisiatif juga daya tahan yang kuat kemauan yang keras dan tidak putus asa contohnya anak asuh diarahkan untuk menemukan jati dirinya baik mengembangkan kemampuan intelektual maupun bakatnya dalam prinsip ini anak asuh dapat mengembangkan potensinya untuk mengatasi permasalahannya dan berguna bagi masa depannya⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana untuk keberhasilan dalam tujuan tersebut diatas diperlukan berbagai langkah yang harus dijalankan oleh pemimpin atau pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya.

Adapun langkah langkah yang dijalankan antara lain

1. Pengurus harus mengetahui bagaimana latar belakang anak asuh ataupun mengetahui permasalahannya

⁷. Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, SAg pada tanggal 10 Mei 2007

2. Pengurus harus mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap anak asuh yang menjadi binaanya
3. Kepala panti asuhan harus memiliki akses terhadap berbagai instansi yang diharapkan bertanggung jawab secara normal atas segala bentuk pelayanan kesejahteraan anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya⁸

Didalam menentukan keberhasilan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya juga menentukan faktor semangat yang sama antar pengelola dan pihak luar bahwa penanganan terhadap anak asuh adalah tanggungjawab bersama secara moral artinya persoalan anak asuh adalah persoalan kemanusiaan yang secara obyektif harus ditangani bersama-sama tanpa memandang suku agama dan ras.

Panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya adalah salah satu lembaga non formal dilingkungan masyarakat yang turut serta dalam membantu dan membina generasi muda yang akan datang menjadi manusia insan kamil, dewasa dan mandiri. Keberadaannya Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya ini merupakan salah satu teknik atau cara untuk tetap meningkatkan ilmu pengetahuan selain diperoleh dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga oleh karena itu kedudukannya sangat penting dan membantu dalam mencetak generasi yang unggul baik jasmani maupun rohaniya

Dengan demikian panti asuhan muhammadiyah cabang karang pilang surabaya merupakan lembaga pendidikan non formal dengan semi sistem pondok

⁸. Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, SAg pada tanggal 9 April 2007

pesantren yang berarti anak asuh termasuk yang ada mengikuti pendidikan formal diluar sedangkan diasrama mereka bisa mengikuti kegiatan pembinaan dan keterampilan lainnya dipanti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya Umumnya pelaksanaan pembinaan dilakukan ketika semua anak asuh dapat mengikuti dan tidak mengganggu pendidikan disekolah

Selanjutnya Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya juga turut serta membantu dan membentuk peserta didik mencapai kedewasaannya melalui pelaksanaan pembinaan life skill, spiritual dan akademik

1. Pelaksanaan Pembinaan life skill

Pembinaan life skill adalah kemampuan pendidik atau pengurus dalam suatu proses aktifitasnya membina yang memberi bekal dengan latihan yang dilakukan secara benar pada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik

Melaksanakan pembinaan life skill seorang pengurus panti asuhan muhammadiyah cabang karang pilang surabaya sangat memperhatikan betul dalam mengetahui sejauh mana minat dan bakat anak asuh setelah itu akan diberikan pembekalan keahlian profesi

Adapun pelaksanaan pembinaan life skill yang selama ini sudah dijalani antara lain

1. Memberikan beberapa kemampuan yaitu kemampuan keahlian untuk pengembangan karir melalui jahit menjahit, sablon, usaha pembuatan sambal pecel, usaha air minum (Galon)
2. Memberikan kemampuan pengembangan kehidupan keagamaan melalui membaca alqur'an, puasa, sholat, dzikir, dan doa
3. Memberikan kemampuan keahlian dan keterampilan sebagai contoh dengan melalui sistem magang (PKL) untuk menjadi ahli bangunan, ahli listrik ataupun perbengkelan⁹

2. Pelaksanaan pembinaan spiritual

Pembinaan spiritual dimaksudkan usaha tindakan pemimpin atau pengurus parti asuhan dalam membangun generasi muda yang akan datang yang agamis kerohanian (spiritual) demi terwujudnya insan yang bermoral dan berbudi pekerti luhur

Berdasarkan hasil observasi dan interview penulis dilapangan dapat diketahui bahwa pembinaan spiritual dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik mengembangkan kehidupan kerohaniannya dengan berbagai latihan spiritual

Adapun pelaksanaan pembinaan spiritual yang diajarkan adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist Rasulullah SAW secara terperinci antara lain sebagai berikut

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, SAg pada tanggal 9 April 2007

a. Membaca Al-Qur'an

Hal ini bertujuan agar anak asuh memahami, menghayati dan mengimani keterangan dan penjelasan tentang ayat suci al-qur'an sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaannya

b. Sholat

Dalam Islam menerangkan bahwa sholat atau sembahyang itu tidak lain dari pada doa ialah permohonan kepada tuhan yang disebutkan dengan bermacam-macam nama sekali dinamakan ibadah, dan banyak sekali manfaatnya bagi anak asuh diantaranya untuk menguatkan keimanan, menghilangkan putus asa, mengurangi gundah gulana, membuat akhlak lebih halus, membuat sabar dan menghilangkan was-was hati serta menolong dari penyakit

c. Dzikir

Yang dimaksudkan dengan dzikir ialah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati dengan ucapan atau ingatan yang memperucikan Tuhan dan membersihkannya dari pada sifat-sifat yang tidak layak untuknya, selanjutnya memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna. Sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.

d. Puasa

Dimaksudkan untuk sebagai latihan menahan haus dan lapar supaya menambah konsentrasi anak pada prestasi belajarnya ataupun daya ingatan kuat dan mampu menerima pelajaran

e. Doa

Doa berarti permintaan atau permohonan yaitu permohonan manusia kepada Allah, doa diberikan dan diajarkan untuk melatih dan membiasakan anak asuh untuk mendapatkan kebaikan didunia dan keselamatan di akhirat

Dengan demikian sebagaimana pembinaan tersebut diberikan juga berdasarkan dan disesuaikan dengan kurikulumnya anak asuh yang dinamakan dengan kurikulum diniyah yaitu meliputi pendidikan keagamaan yaitu seperti bidang studi Al-Qur'an, Hadist, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Nahwu Shorof, Tafsir, Qiro'ah, Tajwid, Fiqih Islam, dan Muhadharah.¹⁶

3. Pelaksanaan Pembinaan Akademik

Pembinaan Akademik adalah berarti upaya pemimpin atau pengurus dalam suatu usaha tindakannya yang dilakukan secara efisien dan efektif dalam menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik (keilmuan) yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan Islam untuk meningkatkan kecerdasan umat dan kesejahteraan kehidupan masyarakat

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mis'an pada tanggal 13 April 2007

Pelaksanaan pembinaan akademik dicapai dengan pendekatan ilmiah dan yang lebih spesifik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berfikir ilmiah

Adapun pelaksanaan pembinaan akademik yaitu sebagai berikut

1. Anak asuh di didik diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan
2. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi
3. Untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian⁶⁴

C. Analisa Data

Berangkat dari data-data dan teori diatas yang telah disajikan pada halaman terdahulu maka peneliti akan menganalisa secara singkat tentang pengelolaan panti asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya melalui pembinaan life skill spiritual dan akademik

1. Pengelolaan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya

Pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karang Pilang Surabaya yang paling ditekankan adalah guna menangani masalah anak asuh,

⁶⁴. Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, SAg pada tanggal 9 April 2007

Beasiswa sekolah anak asuh yang kurang mampu dan yang lebih terarah kepada pendidikannya. Dengan demikian pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah cabang Karangpilang Surabaya sejauh ini pelaksanaannya yang dilakukan oleh pengurus didalam aktifitasnya telah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dengan adanya langkah dan upaya yang dilakukan oleh pemimpin atau pengurus Panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya dan keberhasilan kegiatan tersebut diatas hasilnya dapat terlihat pada adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan atasan karena atasan memberikan arahan yang baik kepada anggotanya, hal ini sesuai dengan teori actuating yang maksudnya adalah mengarahkan semua bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif mungkin dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan organisasi..

Sebagaimana penunjang pengelolaan panti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya yaitu berpijak pada penyajian data tentang pengelolaan Panti Asuhan di Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya melalui pembinaan life skill spiritual dan akademik telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam upayanya untuk mengelolah Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya demi mewujudkan keberadaan atau eksistensi Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya baik meliputi Planning (Perencanaan) Organizing (Pengorganisasian) Actuating (Penggerakan) Controlling (Pengawasan), maka dalam hal ini ditunjukan oleh pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang

Karangpilang Surabaya untuk meningkatkan mutu (kualitas) sumber daya manusiannya selain itu juga yang dicapai ialah ingin menjadikan anak asuh sebagai anak asuh yang terpelajar ataupun berpendidikan

2. Pelaksanaan pembinaan life skill spiritual dan akademik

Pelaksanaan pembinaan life skill spiritual dan akademik telah berjalan dengan lancar dan baik.sejalan dengan pelaksanaan aktifitas pembinaan life skill spiritual dan akademik yang dilakukan dipanti asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya

1. Pelaksanaan Pembinaan Life Skill

Dengan pelaksanaan pembinaan life skill (kecakapan hidup) tujuan yang hendak dicapai dari gagasan itu diatas adalah pengembangan kecakapan peserta didik ,umumnya sebagai pembentuk kepribadian serta kecakapan disini diberikan sebagai pembekalan keahlian profesi

Adapun pelaksanaan pembinaan life skiil yang selama ini sudah dijalani antara lain

1. Memberikan beberapa kemampuan yaitu kemampuan keahlian untuk pengembangan karir melalui jahit menjahit, sablon, usaha pembuatan sambal pecel, usaha air minum (Galon)
2. Memberikan kemampuan pengembangan kehidupan keagamaan melalui membaca Al Qur'an, puasa senin dan kamis, sholat tahajud, dzikir dan doa.

3. Memberikan kemampuan keahlian dan keterampilan sebagai contoh

dengan melalui sistem magang (PKL) untuk menjadi ahli bangunan, ahli listrik ataupun perbengkelan

2. Pelaksanaan pembinaan spiritual

Pembinaan spiritual dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik mengembangkan kehidupan kerohaniannya dengan berbagai latihan spiritual, dan orientasi dari tujuan yang sebenarnya adalah terbinanya keimanan dan ketundukan kepada semua perintah dan larangan Allah SWT, sikap yang demikian akan terlihat lewat pantulan nilai-nilai moralitas religius kerohanian dengan mengikuti keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana latihan spiritual (keagamaan) yang diajarkan adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah SAW terperinci antara lain sebagai berikut :

a. Membaca Al-Qur'an

Hal ini bertujuan agar anak asuh memahami, menghayati dan

mengimani keterangan dan penjelasan tentang ayat suci al-qur'an sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaannya

b. Sholat

Dalam Islam menerangkan bahwa sholat atau sembahyang itu tidak lain dari pada doa ialah permohonan kepada tuhan yang disebutkan dengan bermacam-macam nama sekali dinamakan ibadah, dan banyak sekali manfaatnya bagi anak asuh diantaranya untuk menguatkan

keimanan, menghilangkan putus asa ,mengurangi gundah gulana,membuat akhlak lebih halus, membuat sabar dan menghilangkan was-was hati serta menolong dari penyakit

c. Dzikir

Yang dimaksudkan dengan dzikir ialah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati dengan ucapan atau ingatan yang memperucikan Tuhan dan membersihkannya dari pada sifat-sifat yang tidak layak untuknya, selanjutnya memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna. Sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.

d. Puasa

Dimaksudkan untuk sebagai latihan menahan haus dan lapar supaya menambah konsentrasi anak pada prestasi belajarnya ataupun daya ingatan kuat dan mampu menerima pelajaran

e. Doa

Doa berarti permintaan atau permohonan yaitu permohonan manusia kepada Allah, doa diberikan dan diajarkan untuk melatih dan membiasakan anak asuh untuk mendapatkan kebaikan didunia dan keselamatan di akhirat

Dengan demikian sebagaimana pembinaan pembinaan tersebut diberikan juga berdasarkan dan disesuaikan dengan kurikulumnya anak asuh yang dinamakan dengan kurikulum diniyah yaitu meliputi pendidikan keagamaan yaitu

seperti bidang studi Al-Qur'an ,Hadist, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Nahwu Shorof, Tafsir , Qiro'ah, Tajwid, Fiqih Islam, dan Muhadharah

3. Pelaksanaan pembinaan akademik

Pelaksanaan pembinaan akademik dicapai dengan pendekatan dan yang lebih spesifik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berfikir oleh karena itu kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang SMA maupun pendidikan agama di Universitas (perguruan tinggi)

Sedangkan pelaksanaan pembinaan akademik dibawah ini sebagai berikut :

1. Anak asuh di didik diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan
2. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial,budaya alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi
3. Untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah penulis paparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan.

1. Bahwa pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya sejauh ini telah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh pemimpin atau pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya yakni : 1) Pengurus harus mengetahui bagaimana latar belakang anak asuh ataupun mengetahui permasalahan, 2) pengurus harus mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap anak asuh yang menjadi binaannya, 3) Kepala panti asuhan harus memiliki akses terhadap instansi yang diharapkan bertanggungjawab secara normal atas segala bentuk pelayanan kesejahteraan anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya, maka dapat diketahui bahwa keberhasilan kegiatan tersebut diatas hasilnya terlihat adanya kerjasama yang baik antar pengurus dan atasan karena dalam tujuan yang diharapkan dan direncanakan telah berjalan secara efektif dan efisien.
2. Adapun pelaksanaan pembinaan life skill anak asuh mendapatkan bekal dan latihan yang dilakukan secara benar tentang nilai-nilai kehidupan yang

dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan dan dengan demikian diberikannya pendidikan life skill (kecakapan hidup) juga harus dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata dalam proses pembelajaran agar anak asuh memperoleh pembinaan kecakapan hidup sehingga siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, pembinaan spiritual anak asuh mampu menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai-nilai ajaran agamanya, sedangkan dalam pembinaan akademik anak asuh mampu memiliki keterampilan akademik (keilmuan) yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan Islam untuk kecerdasan umat dan tarap kesejahteraan kehidupan masyarakat

B. Rekomendasi.

Dalam penelitian skripsi ini saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemimpin atau pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya agar lebih baik lagi dalam mengurus, mengelola dan membina anak asuh menjadi generasi yang unggul dan berkompeten.
2. Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Karangpilang Surabaya diharapkan dapat lebih meningkatkan dan melaksanakan semua program yang telah ditetapkan yaitu untuk mencetak kader-kadernya yang berkompeten dan berpendidikan.

3. Dalam pelaksanaan pembinaan life skill, spiritual dan akademik harus lebih ditingkatkan agar hasil dari pembinaan life skill diharapkan anak asuh mendapatkan bekal dan latihan yang dilakukan secara benar tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan dan dengan demikian diberikannya pendidikan life skill (Kecakapan hidup) juga harus dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata dalam proses pembelajaran agar anak asuh memperoleh pembinaan kecakapan hidup sehingga siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat sedangkan untuk pembinaan spiritual diharapkan juga agar anak asuh menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama. Selain itu dalam pembinaan akademik anak asuh diharapkan menjadi anggota masyarakat yang memiliki keterampilan akademik (keilmuan) yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan Islam untuk meningkatkan kecerdasan umat dan tarap kesejahteraan kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori Isa, 1998, *Diktat Dasar-dasar Manajemen*, Surabaya : PT. Lembaga Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Anwar, 2004, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills (Education)*, Bandung : Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, 1996 *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atjeh Aboe Bakar, 1986, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)* CV. Rahmadhani. cetakan 1.
- Daryanto, 1998, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Faisal Sanapiah, 2003, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Gunawan Ary. H, 2000, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Handoko T. Hari, 1995, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE
- [Http : //id.wikipedia.org/wiki/seminari](http://id.wikipedia.org/wiki/seminari).
- [Http : //www.life skills-stl.org/page 2 html](http://www.life_skills-stl.org/page_2.html).
- Ihsan Fuad, 1996, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Langgulung Hasan, 1991, *Kreatifitas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al Husna
- M. Manullang, 1990, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indoensia.
- Marzuki, 1995, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BPFE.
- Moleong J. Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mudjib Abdul, Mudzakir Juzuf, 2001, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta : PT.
- Muhadjir Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rekesarasin
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Mulyana Rahmat, 2004, *Mengartikuisikan Pendidikan Nilai*, Bandung : PT. Alfabeta
- Pius A Partanto M Dahlan Al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : PT. Arkola.
- Poerwodarwinto W.J.S, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. Raja Grafindo Persada.
- Samani Muchlas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas*, Surabaya : LPM Unesa
- Slamet Ph, 2002, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dasar (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 037 tahun ke-8 Juli)*
- Soehartono Irawan, 1999, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 1998, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih dkk, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Tebba Sudirman, 2003, *Tasawuf Positif*, Bogor : PT. Kencana
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Terry G. R, 1993, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Thoha Miftah, 1997, *Pembinaan Organisasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim BBE, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup melalui Pendidikan Berbasis Luas*, Surabaya : swa bina Qualita Indonesia.
- Tim Penyusun, 2002, *Kamus Pusat Bahasa/Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, 2002, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya : PT. IAIN Sunan Ampel Press.
- Tim Rosda, 1995, *Kamus Filsafat*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- UU RI, No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.